

BAB V

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Dilakukan Penguatan Spritual Mahasiswa Melalui Program Asrama di Universitas Trunojoyo Madura

Latar belakang dilakukan penguatan spritual mahasiswa tidak terlepas dari visi asrama Trunojoyo yang melatar belakanginya, yaitu: asrama Trunojoyo adalah mewujudkan lingkungan kondusif bagi proses pendalaman spritual, perbaikan akhlaq, pengembangan intelektual dan pemantapan minat bakat serta kepedulian sosial mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang bertaqwa, berakhlaqul karimah, cerdas dan professional serta peduli sesama. poin-poin di atas ini, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Sebagai Proses Penguatan Spritual

Dalam proses penguatan spritual mahasiswa di Asrama Trunojoyo dalapat dilakukan melalui beberapa program, yang mana program tersebut diberikan oleh pengelola Asrama kepada mahasiswa yang berada di Asrama. Dalam penerapan penguatan spritual mahasiswa tidak terlepas dari adanya program yang diambil berdasarkan sumber al-qur'an dalam surah al-luqman 13-19, antara lain sebagai berikut: a) Pendidikan iman dan tauhid, b) Pendidikan akhlak, c) Pendidikan ibadah, d) Pendidikan kepribadian dan sosial anak.¹

¹Ngainun Naim, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 29.

2. Sebagai Proses Perbaikan Akhlaq

pendidikan akhlaq merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu haditsnya beliau menegaskan bahwa diutusnya Nabi Muhammad Saw adalah untuk menyempurnakan akhlak. Perhatian Islam tersebut terhadap pembinaan akhlak terdapat pula dilihat dari terhadap perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Sesungguhnya tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk moral yang tinggi serta akhlak yang mulia. Para ulama dan sarjana Muslim dengan sepenuh hati dan perhatian berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan *fadhilah* ke dalam jiwa para penuntut ilmu, membiasakan mereka berpegang teguh pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal tercela, berpikir secara *bathiniyah* dan *insaniyah* (kemanusiaan yang jernih), serta mempergunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan sekaligus tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.²

² Muhammad 'Athiyyah al-'Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* (Bandung: PT Pustaka Setia,), 22.

3. Sebagai Proses Perkembangan Intelektual

Pendidikan Asrama, selain juga pengembangan spiritual mahasiswa, sebagai pengembangan intelektual, mereka disini juga diajarkan tentang berbagai disiplin Ilmu pengetahuan untuk membuka cakrawala keilmuan mereka lebih luas. Dalam, hal ini dilakukan beberapa kegiatan untuk menunjang pengembangan tersebut dengan diselenggarakannya muhadharah, diskusi, dan debat. Tujuan kegiatan ini, dilakukan untuk mengasah kemampuan mereka dalam ketajaman pikiran yang mereka dapat di perguruan tinggi dan dikembangkan di Asrama mahasiswa Trunojoyo.

4. Sebagai Proses Peduli Sesama

Peduli sesama dalam kegiatan Asrama dikenal dengan program santunan anak yatim yang dikemas dengan kegiatan Asrama bershadaqah. Sedangkan sadaqah yaitu suatu pemberian yang dimaksudkan untuk mendapatkan pahala bukan untuk suatu kehormatan atau kemulyaan. Sadaqah merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap orang lain untuk meringankan beban yang sedang dideritanya.

Kata kepedulian berasal dari kata peduli³ yang merupakan bagian dari sifat terpuji yang patut untuk mendapatkan apresiasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan benegara. Kepedulian hanya akan lahir dari orang-orang yang hatinya masih hidup. Sebagai wujud kepedulian terhadap sesama. Perintah Allah Swt itu disampaikan melalui Firman-Nya:

³ Peduli memiliki pengertian, mengindahkan, memperhatikan, atau menghiraukan, yang pada umumnya memiliki konotasi dengan hal-hal positif. Seperti, peduli terhadap penderitaan orang lain, peduli terhadap nasib rakyat miskin, dan lain sebagainya. Lihat KBBI, 740.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ
وَلَا حُلَّةٍ وَلَا شَفْعَةٍ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa’at.⁴ dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim”. (QS. Al-Baqarah: 254).

Orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Firman Allah :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah⁵ adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 261).

Ayat di atas menginspirasi kepada kita bahwa harta yang dibagi kepada orang yang lebih membutuhkan dengan niat yang tulus karena tunduk kepada Allah itu pada dasarnya tidaklah hilang, akan tetapi justru akan menjadi berlipat ganda dengan kehendak Allah, karena menolong orang lain berarti menolong Allah, dan Allah pasti akan menolongnya.

Pendidikan Asrama merupakan program pendidikan yang komprehensif-holistik mencakup pendidikan keagamaan, pengembangan

⁴Syafa’at: usaha perantara dalam memberikan sesuatu manfaat bagi orang lain atau mengelakkan sesuatu mudharat bagi orang lain. syafa’at yang tidak diterima di sisi Allah adalah syafa’at bagi orang-orang kafir.

⁵Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.

akademik, *life skills (soft skills-hard skills)*, memupuk wawasan kebangsaan, dan membangun wawasan global, untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi utuh, unggul dan berkarakter.⁶

Asrama berarti bangunan tempat tinggal bagi orang-orang yang bersifat homogeny.⁷ Pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang sebagai usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁸ Pengajaran dan latihan seperti yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw. berpedoman pada kitab suci Al Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.⁹ Jika kita gabungkan, maka berarti sebuah bangunan yang menjadi tempat tinggal bagi sekelompok orang yang bersifat homogen, untuk mendidik dan mengajarkan agama Islam. Tentu saja pengertian ini identik dengan sebuah Asrama.

Keberadaan Asrama pada suatu lembaga pendidikan ada yang bersifat mengikat dan ada pula yang tidak bersifat mengikat kepada peserta didik. Artinya, ada suatu lembaga pendidikan yang mewajibkan peserta didiknya (terutama peserta didik baru) untuk tinggal di Asrama. Ada pula lembaga pendidikan yang tidak mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal di Asrama, dalam arti lembaga pendidikan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk tinggal atau tidak tinggal di

⁶ Arif Rohman, *Pendidikan Komparatif*, (Yogyakarta: Laksbang Grafika, 2010), 55.

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 53.

⁸ *Ibid.*, 204.

⁹ Abu Mujahid, *Keberadaan Ma'had dan Perannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 12.

Asrama. Jadi, sifatnya berbentuk sukarela kepada peserta didik sesuai keinginan mereka.

Pendidikan dengan kelengkapan asrama atau pendidikan berasrama bukan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Telah lama lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan konsep pendidikan berasrama dalam wujud “Pondok Pesantren”, tidak terkecuali pondok pesantren modern sebagai perkembangan dari pondok pesantren tradisional tetap konsisten menjadikan asrama sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan pesantren. Pondok Pesantren dapat dikatakan menjadi cikal-bakal pendidikan berasrama di Indonesia. Dalam perkembangan selanjutnya, lembaga pendidikan formal persekolahan juga menerapkan sistem pendidikan berasrama. Bahkan dalam perkembangan akhir-akhir ini cukup banyak bermunculan sekolah yang melengkapi fasilitasnya dengan asrama, dikenal dengan sekolah berasrama (*boarding school*).¹⁰

Banyak sekolah yang menerapkan sistem pendidikan berasrama (*boarding school*) didasarkan atas pertimbangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih utuh, yang mencakup cipta, rasa, karsa, dan karya sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam berpikir tetapi juga berkepribadian mulia. Pemikiran tersebut muncul sebagai konsekuensi dari kenyataan bahwa pada umumnya sekolah non-asrama terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademik sehingga banyak aspek

¹⁰Direktorat Pembelajaran, *Panduan-Asrama PPG 2016*. <http://docplayer.info/42173707-Panduan-Arama-Pendidikan-Profesi-Guru-2016.html>. Diakses, 28-04-2019.

lain dari kehidupan anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada sekolah non-asrama. Sebaliknya, pendidikan berasrama dapat menerapkan program pendidikan yang komprehensif-holistik mencakup keagamaan, pengembangan akademik, *life skills* (*soft skills* dan *hard skills*), wawasan kebangsaan dan membangun wawasan global. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka lingkungan, kehidupan, dan kepengasuhan asrama perlu ditata, dikelola dan dilengkapi dengan perangkat aturan yang dapat menghasilkan lingkungan yang berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral keagamaan, dan penguatan akademik.¹¹

Karena itu, keberadaan asrama memiliki peran strategis, berfungsi tidak hanya sebagai lingkungan tempat tinggal dan lingkungan belajar tetapi juga merupakan lingkungan pergaulan sosial yang membantu membentuk kepribadian para penghuninya. Asrama diharapkan memberikan pengaruh positif bagi pengembangan spiritual Mahasiswa.¹²

Sedangkan yang menjadi tujuan didirikannya Asrama Trunojoyo adalah sebagai berikut :

- a. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spritual serta keseluruhan akhlaq
- b. Mendukung mahasiswa dalam memperoleh kelulusan ilmu, prestasi dan kemantapan profesional

¹¹ Syaifuddin Anshari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 27.

¹² *Ibid.*, 29.

- c. Memberikan mahasiswa keterampilan tambahan dan dukungan minat dan bakat
- d. Memberikan bekal empati dan kepedulian sosial dan masyarakat

Sedangkan tujuan tujuan asrama Trunojoyo adalah sebagai berikut :

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi proses pembinaan kepribadian mahasiswa agar memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spritual, dan keluhuran akhlak
- b. Membangun lingkungan yang mampu mendorong mahasiswa mengembangkan wawasan keilmuan, prestasi dan kemantapan profesional
- c. Mendukung pengembangan keterampilan tambahan dan pengembangan bakat dan minat
- d. Terciptanya tempat berlatih membangun kepekaan dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat yang baik

Tujuan pendidikan berasrama adalah untuk menumbuh kembangkan peserta didik:

- a. Menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menjadi pribadi yang berprestasi, memiliki kecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- c. Menjadi pribadi yang unggul dan berkarakter (jujur, cerdas, tangguh, bermoral luhur, mandiri, dan disiplin).
- d. Menjadi pribadi yang mampu berkomunikasi dengan baik, peka dan peduli pada sesama, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan yang

majemuk.

- e. Menjadi pribadi yang memiliki rasa cinta tanah air dan wawasan kebangsaan dan wawasan global; dan Memiliki sikap dan jiwa pendidik (guru) yang mau dan mampu berperan sebagai orang tua kedua di sekolah.¹³

B. Pelaksanaan Penguatan Spritual Mahasiswa Melalui Program Asrama di Universitas Trunojoyo Madura

Pada hakikatnya program kegiatan yang dilaksanakan di suatu Asrama pendidikan terdapat dua jenis program kegiatan yang dapat di ikuti oleh peserta didik, yaitu “program kegiatan pendidikan umum dan program kegiata pendidikan keagamaan”.¹⁴

Kedua jenis program kegiatan tersebut sama-sama dijalankan oleh Asrama kepada mahasiswa ber-asrama yang menjadi asuhannya dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada mereka.

Sedangkan penguatan spritual mahasiswa di Asrama Trunojoyo, seagaimana penulis temukan dari hasil wawancara dan observasi dapat dibagi menjadi dua jenis progam kegiatan,

1. Kegiatan pendidikan umum

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan umum yang dilaksanakan di Asrama biasa berupa pendidikan keterampilan, kesehatan, dan pendidikan umum lainnya. Kegiatan pendidikan umum, dimaksud untuk memberikan

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid., 135.

pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa ber-asrama sebagai bekal hidupnya.

2. Kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di Asrama adalah kegiatan pembelajaran keagamaan, seperti kajian kitab kuning, bahsul masail, pengajian agama, pembelajaran bahasa Arab, dan sebagainya. Pelaksanaan pendidikan keagamaan tersebut dimaksud untuk memberi bekal pengetahuan agama Islam kepada mahasiswa ber-asrama, agar dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, sebagai bentuk penguatan spritual mahasiswa dilaksanakan juga beberapa kegiatan untuk membangun spritual mereka, melalui kegiatan :

a. Kegiatan halaqoh

Kegiatan halaqoh ini dilakukan ketika selesai shalat berjamaah shubuh, habis dzikir bersama, kemudian mahasiswa membuat halaqoh-halaqoh kecil sesuai *musahhil* masing-masing (membentuk lingkaran kecil), kemudian *musahhil* menjelaskan kandungan dari salah satu ayat yang sudah disetorkan.

b. Tahlilan

Kegiatan tahlilan ini biasa dilakukan pada malam jum'at manis/legi, yang diikuti oleh peserta Asrama Trunojoyo baik, laki-laki maupun perempuan. Kegiatan ini, dilakukan untuk melakukan *tawassul* kepada para pendahulu.

c. Memperingati hari-hari besar Islam

Kegiatan ini, dilakukan pada hari-hari tertentu seperti memperingati isro' dan mi'roj Nabi, 1 muharrom, Maulid Nabi Muhammad Saw, dan Idul Adha dengan dilaksanakannya berqurban.

d. Santunan anak yatim

Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali, dilakukan sebagai bentuk kepedulian mereka kepada orang-orang yang sangat membutuhkan. Biasanya, penggalang donasi dilakukan secara kolektif oleh mahasiswa ber-asrama Trunojoyo, kemudian juga diambil dari penggalangan dana dari masyarakat yang memiliki keinginan untuk membantu.

e. Adanya kegiatan membaca kitab kuning

Kajian kitab kuning yang dilakukan disana biasa dilakukan setelah shalat maghrib berjamaah (pukul : 18.00-08.30 WIB), dilakukan pada hari selasa.

Beberapa kegiatan di atas, menjadi penunjang dalam penguatan spritual mahasiswa di asrama Trunojoyo. Sedangkan dalam mempunyai kekuatan spritual yang unggul dalam program asrama perlu memperhatikan prinsip sebagai berikut :

1) Keteladanan

Secara psikologis manusia memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sikap dan perilaku terpuji. Keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh nyata bagi para peserta.

Pengelola asrama harus senantiasa memberikan teladan yang baik bagi para penghuninya dalam kehidupan kesehariannya.¹⁵

2) Latihan Dan Pembiasaan

Upaya menyiapkan peserta didik yang mempunyai jiwa dengan spiritual yang kuat, peserta di asrama perlu melakukan latihan untuk membiasakan bertindak taat terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini diterapkan dalam bentuk keteraturan hidup yang diatur dalam jadwal kegiatan harian yang dimulai dari bangun pagi sampai istirahat malam. Kegiatan harian meliputi ibadah/doa baik pribadi maupun bersama, makan bersama, belajar bersama, memelihara kenyamanan asrama dan aktivitas lain yang diprogramkan dalam keseluruhan proses selama peserta menjalani pendidikan profesi guru. Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi budaya yang terpatrit dalam diri peserta.¹⁶

3) *Ibrah* (Mengambil Hikmah/*Lesson Learnt*)

Pengertian *ibrah* atau *Lesson Learnt* adalah mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang dialami manusia untuk mengetahui intisari suatu kejadian yang disaksikan, diperhatikan, dipertimbangkan, diukur dan diputuskan secara rasional sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepada-Nya. Prinsip ini dapat dilakukan melalui kisah-

¹⁵ Maatthew H. Olson, *Pengantar Teori-Teori Kepribadian* (Yogyakarta: Pustak Pelajar, 2013), 284.

¹⁶ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 94.

kisah, fenomena alam, atau peristiwa yang terjadi baik di masa lalu maupun sekarang melalui proses refleksi kritis dan mendalam.¹⁷

4) Pendidikan Melalui Nasihat

Nasihat adalah pemberian peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan cara tertentu yang dapat menyentuh hati untuk mengamalkannya. Nasihat ini mengandung tiga unsur: (a) uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh peserta, seperti sopan-santun, ibadah berjamaah, dan kerajinan dalam beramal baik; (b) motivasi dalam melakukan kebaikan; dan (c) peringatan tentang bahaya akibat melanggar larangan. Prinsip ini juga memberikan amanah kepada para peserta untuk memiliki sikap saling mengingatkan hal-hal kebaikan di antara sesama penghuni asrama.¹⁸

5) Kedisiplinan

Prinsip ini dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik memiliki sikap ketaatan terhadap aturan, pedoman, atau tata tertib yang telah ditentukan. Kedisiplinan akan mendorong peserta untuk bisa menghormati satu sama lain, menjamin kenyamanan para peserta, sehingga kehidupan di asrama berlangsung secara harmonis. Penerapan prinsip ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pengurus asrama memberikan sanksi bagi peserta yang melanggar. Kebijaksanaan berarti bahwa pengurus asrama harus berbuat adil dan arif dalam memberikan sanksi yang bersifat edukatif. Peserta harus memahami dan menerima

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid., 95.

segala bentuk konsekuensi dari ketidak disiplin yang dilakukannya, dan menyadari untuk tidak mengulanginya.¹⁹

6) Persaudaraan dan Persatuan

Kehidupan peserta di asrama senantiasa diliputi oleh suasana keakraban, persaudaraan, dan gotong royong karena segala suka dan duka dirasakan bersama. Suasana kehidupan asrama yang demikian, menjadikan peserta yang berasal dari latar belakang asal daerah, suku, bahasa, adat istiadat, budaya, dan agama yang berbeda akan terjalin keakraban, persaudaraan, dan persatuan di antara mereka. Prinsip ini sangat diperlukan terutama untuk mendukung pelaksanaan tugas setelah mereka lulus dan mengabdikan menjadi guru di berbagai pelosok tanah air.²⁰

C. Hambatan Penguatan Spiritual Mahasiswa Melalui Program Asrama di Universitas Trunojoyo Madura

Dilihat dari peraturan dan budaya yang ditetapkan di Asrama, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap spiritual telah dilakukan oleh pengelola Asrama.

Pengembangan sikap spiritual juga dilakukan melalui beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah seperti praktek ajaran, praktek keagamaan, dan budaya yang telah diterapkan di sekolah. Dengan hal ini maka lebih mudah untuk melakukan pengembangan sikap spiritual kepada peserta didik di Asrama kampus. Pengembangan sikap spiritual dikembangkan oleh pengelola

¹⁹ Syaifuddin, *Manajemen*, 31.

²⁰ Nanang, *Landasan*, 97.

Asrama melalui pembelajaran yang bersumber pada penerapan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak.

Alasan dilakukannya pengembangan sikap spiritual di Asrama yaitu karena pengembangan nilai-nilai pendidikan Islamiyah harus menjadi pola pembiasaan dan akan berpengaruh pada kehidupannya sehari-hari.

Pengembangan sikap spiritual dilakukan kepada Mahasiswa UTM sebagai penghuni Asrama. Faktor pendukung pengembangan sikap spiritual berasal dari keluarga, orang tua, serta lingkungan. Pemahaman yang dimiliki guru sebelum melakukan pengembangan sikap spiritual kepada peserta didik juga memiliki pengaruh agar tidak terjadi kesalahan pengarahannya kepada peserta didik. Guru memberikan pengertian bahwa sikap spiritual berhubungan dengan sikap moral tingkah laku, perilaku baik dan buruk, serta keyakinan terhadap Tuhan yang maha esa. Dengan demikian dalam pengembangan sikap spiritual peserta didik diarahkan sesuai pemahaman yang dimiliki oleh *musahhil* (pembimbing).

Dalam pengembangan sikap spiritual tidak hanya dengan melalui kegiatan yang berhubungan dengan religius melainkan juga melalui non religius. Sikap spiritual tidak hanya dimiliki oleh seseorang yang memiliki agama maupun kepercayaan saja melainkan juga seseorang tidak memiliki agama maupun kepercayaan. Seseorang yang memiliki ataupun belajar mengenai agama belum tentu memiliki sikap spiritual. Namun tidak menutup kemungkinan seseorang yang tidak memiliki agama dapat memiliki sikap spiritual. Sikap spiritual tidak hanya dipelajari melalui ajaran agama

melainkan juga dapat dipelajari tanpa melalui ajaran agama atau dengan melatih kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual dalam diri seseorang tidak hanya melalui ajaran agama. Kebiasaan dan kondisi dalam kehidupan sehari-hari juga dapat memunculkan sikap spiritual. Ajaran agama juga merupakan sumber dalam pembentukan dan pengembangan sikap spiritual. Jadi, sikap spiritual dapat terbentuk melalui ajaran agama maupun kebiasaan sehari-hari. Seseorang yang memiliki sikap spiritual belum tentu memiliki agama maupun kepercayaan. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang memiliki agama belum tentu dapat memiliki sikap spiritual. Melalui kebiasaan dan kondisi diri seseorang dapat memiliki sikap spiritual.

Cara pengembangan sikap spiritual dilakukan pengelola dan para *musahhil* (pembimbing) yang ada di Asrama kampus UTM. Cara pengembangan sikap spiritual dapat melalui dua cara yaitu praktek ajaran dan praktek keagamaan. Praktek ajaran merupakan cara yang digunakan dalam pengembangan melalui pembelajaran. Cara ini dilakukan dengan memberikan contoh dalam bersikap serta pengajaran yang dilakukan untuk melatih sikap penghuni Asrama. Sedangkan praktek keagamaan biasanya dilakukan dengan mengajarkan kepada penghuni Asrama yang berhubungan dengan agama seperti berdoa, memberi salam, dan lain-lain.

Sedangkan hambatan yang ada dalam pengembangan sikap spiritual penghuni Asrama berkaitan dengan kepribadian penghuni Asrama maupun

dari luar. Adanya hambatan tersebut dapat dikatakan bahwa hambatan tersebut dapat diatasi dan diselesaikan oleh pihak pengelola Asrama maupun musahhil.

Faktor tersebut dapat dijadikan acuan oleh pengelola Asrama atau musahhil untuk lebih menegaskan dalam pengembangan sikap spiritual penghuni Asrama. Pengarahan dapat diberikan kepada penghuni Asrama yang memiliki hambatan dari dalam diri sendiri terkait dengan pengembangan sikap spiritual yang dimiliki. Seperti yang telah diupayakan oleh Asrama UTM (Universitas Trunojoyo) maupun pembina/musahhil dalam pengembangan sikap spririual. Pengenalan dan pemahaman karakter peserta didik oleh guru kelas maupun guru Pendidikan Agama juga diperlukan untuk lebih memahami karakter penghuni Asrama dan mempermudah pengembangan sikap spiritual penghuni Asrama. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut adalah dengan lebih memperhatikan penghuni Asrama dan memberikan arahan kepada penghuni Asrama pada saat kegiatan berlangsung atau ketika selesai kegiatan agar dapat kembali fokus apabila dalam pembelajaran lebih senang bermain sendiri. Dengan hal ini maka peserta didik akan lebih paham dan mengerti hal yang baik dan tidak baik.

Pembimbing memberikan arahan serta teguran kepada penghuni Asrama yang melanggar atau melakukan hal yang tidak termasuk dalam pengembangan sikap spiritual. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki sikap penghuni Asrama dan menjadikan lebih mengerti apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan.

Bentuk pengembangan sikap spiritual penghuni Asrama adalah, memperingati hari-hari besar Islam, qiyamul lail/bangun malam, indahnyaberbagi, bershalawat/dibaan, tahfidh, tahlilan, dan sebagainya. Hal ini dapat dipertahankan dan terus dikembangkan oleh pengelola Asrama bersama para pembina Asrama yang ada di Universitas Trunojoyo. Pembiasaan juga dapat dilakukan untuk membiasakan diri penghuni Asrama dalam bersikap.

Kebiasaan baik yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dapat dijadikan contoh dan dikembangkan kembali di Asrama.